

Vol. 5 No. 2 (2024), Halaman 207-218



# GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

## ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI BURAKE KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA

Frischalin Pniel Pasang<sup>1\*</sup>, Xaverius Erick Lobja<sup>2</sup>, Muhamad Isa Ramadhan<sup>3</sup>,  
Cahyadi Nugroho<sup>4</sup>, Yemima Otoluwa<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [frischalinpnielpasang@gmail.com](mailto:frischalinpnielpasang@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ericklobja@unima.ac.id](mailto:ericklobja@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [muhamadramadhan@unima.ac.id](mailto:muhamadramadhan@unima.ac.id)<sup>3</sup>,  
[cahyadinugroho@unima.ac.id](mailto:cahyadinugroho@unima.ac.id)<sup>4</sup>, [yemimaotoluwa@unima.ac.id](mailto:yemimaotoluwa@unima.ac.id)<sup>5</sup>

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v5i2.5868

(Diterima: 21-02-2023; Direvisi: 25-07-2024; Disetujui: 16-12-2024)

### ABSTRACT

*Burake Religious Tourism Attraction is one of the tourist attractions built in a limestone hilly area (karst) on which the tallest statue of Jesus Christ in the world is built. This research aims to find out how efforts are made to develop the Burake Religious Tourism Object. The research method used is descriptive quantitative with SWOT analysis techniques. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation and literature study. The research results show that based on the ALI weighting results, the internal factor of strength has a score of 3.60, which means the internal position is strong and the ALE on external factors of opportunity has a score of 3.70, which also means the external position is strong. Several things that need to be pursued in developing the Buntu Burake Religious Tourism Object are tourist attraction, accessibility, promotion, potential, facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Burake, Development, Religious tourism, SWOT.*

### ABSTRAK

*Objek Wisata Religi Burake merupakan salah satu objek wisata yang dibangun pada wilayah perbukitan batu gamping (karst) yang di atasnya dibangun patung Yesus Kristus tertinggi di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan Objek Wisata Religi Burake. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pembobotan ALI faktor internal kekuatan dengan skor 3,60 yang berarti posisi internalnya kuat dan ALE pada faktor eksternal peluang dengan skor 3,70 yang juga berarti posisi eksternalnya kuat. Beberapa hal yang perlu diupayakan dalam pengembangan Objek Wisata Religi Buntu Burake adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, promosi, potensi, sarana dan prasarana.*

**Kata Kunci:** *Burake, Pengembangan. SWOT, Wisata religi.*

## PENDAHULUAN

Mewujudkan pariwisata yang berkesinambungan merupakan sebuah usaha yang tidak hanya dilakukan oleh satu unsur, melainkan gabungan dari semua unsur yang terkait, baik dari pemerintah, hingga instansi-instansi terkait pendukung pariwisata. salah satu sektor yang bekerja sangat kuat, kini sektor pariwisata berupaya keras mencari formula yang sesuai untuk dapat bangkit dari keterpurukan dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Pesatnya kemajuan sektor pariwisata Indonesia juga ditunjukkan melalui peningkatan daya saing pada tahun 2019.

Menurut [Calderwood & Soshkin \(2019\)](#) pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 40 setelah sebelumnya pada tahun 2017 berada pada peringkat 42 dunia. Sejak pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, sektor pariwisata dan berbagai sektor turunannya (seperti hotel, makanan dan minuman, penyedia jasa kebersihan, pemandu wisata lokal dan transportasi) mengalami tekanan yang berat. Data LPEM UI ([Revindo et al., 2020](#)) menyebutkan, jumlah penumpang rute internasional yang tiba di Indonesia turun tajam dari 1,5 juta orang pada Desember 2019 menjadi 1,15 juta orang pada Januari 2020. Jumlah ini juga turun 15% dibandingkan Januari 2019.

Memasuki era *new normal* seperti saat ini, salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah wisata alam. Pasalnya, kondisi terbuka di wisata alam membuat risiko berwisata di tengah pandemi lebih rendah. Oleh karena itu, Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah sebenarnya dapat memanfaatkan hal

ini untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki wisata alam yang indah seperti Danau Toba, Labuan Bajo, Bali, Kawasan Wisata Religi Burake dan berbagai tempat lainnya. Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 (selanjutnya disingkat UU Kepariwisata) Pasal 1 ayat (3) menyatakan: bahwa, pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Unsur-unsur pariwisata antara lain unsur Geografis menyuguhkan keindahan alam ciptaan Allah yang membuat semua turis bersyukur, unsur historis menyuguhkan sisa-sisa peninggalan sejarah yang membuat turis merasakan perjalanan waktu dan dapat mensyukuri kehidupannya dan unsur kultural yang menyuguhkan seni suatu daerah agar turis merasakan bahwa Allah sudah memberikan cipta, rasa dan karsa yang estetis pada manusia.

Salah satu Objek Wisata Religi yang mempunyai daya tarik tersendiri yaitu Objek Wisata Religi Burake yang merupakan wilayah perbukitan batu gamping (kars) pada ketinggian 900-1.129,9 mdpl. Di atasnya di bangun patung Yesus Kristus yang menjadi patung tertinggi di dunia terletak di Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Luas kawasan wisata Religi Burake ± 152,36 ha dengan variasi vegetasi lokal dan satwa liar dari kelas burung dan beberapa mamalia jenis monyet ekor panjang menjadikan kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata untuk reat-reat, kamping, jalur-jalur trekking, dan lain-lain ([Andala, 2023](#); [Rerung, 2023](#)).

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah kunjungan wisatawan Lokal dan Mancanegara	Persentase
2017	972.957	-
2018	1.045.997	7,5%
2019	787.835	-24,7%
2020	-	-
2021	507.902	-35,5%*

\*persentase 2021 terhadap 2019

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Tana Toraja, 2022

[Tabel 1](#) menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara sejak tahun 2017 hingga 2021. Sejak resmi di buka pada tahun 2012, Objek Wisata Religi Burake ramai di kunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan

mancanegara. Tercatat jumlah kunjungan wisata di Objek Wisata Religi Burake pada tahun 2017 972,957 pengunjung dan pada tahun 2018 naik menjadi 1,045,997 wisatawan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan pengunjung

baik wisatawan lokal maupun mancanegara sebanyak 787,835 pengunjung. Tahun 2020-September 2021 Objek Wisata Religi Burake di tutup untuk meminimalisir penyebaran Covid 19 dan di buka Kembali pada bulan Oktober 2021. Berdasarkan data pengunjung ke objek wisata religi Burake sejak tahun 2019 sampai 2021 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Tingginya kunjungan wisatawan tentunya berdampak pada pengembangan objek wisata religi Burake. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata religi Burake berjalan lambat bahkan tidak sesuai dengan promosi yang telah di upayakan oleh pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Fasilitas penunjang seperti ketersediaan kursi untuk tempat duduk wisatawan dan pengelolaan sampah masih minim. Keberadaan tukang parkir liar dengan tarif yang mahal menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Toko souvenir dan akomodasi makan minum juga belum terkelola dengan baik. Selain itu, fasilitas toilet umum yang banyak dikeluhkan pengunjung tidak tersedia dan kondisi aksesibilitas menuju objek wisata belum memadai (Balimawo et al., 2024; Ramadhan & Rifani, 2022; Salele et al., 2023; Sari & De Fretes, 2021)

Permasalahan yang telah dipaparkan mengenai objek wisata religi Burake menunjukkan perlu adanya analisis sebagai

upaya untuk memperbaiki arah dari pengembangan potensi objek wisata tersebut. Melalui analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal diharapkan arah pengembangan objek wisata religi Burake kedepannya dapat dikelola dengan baik.

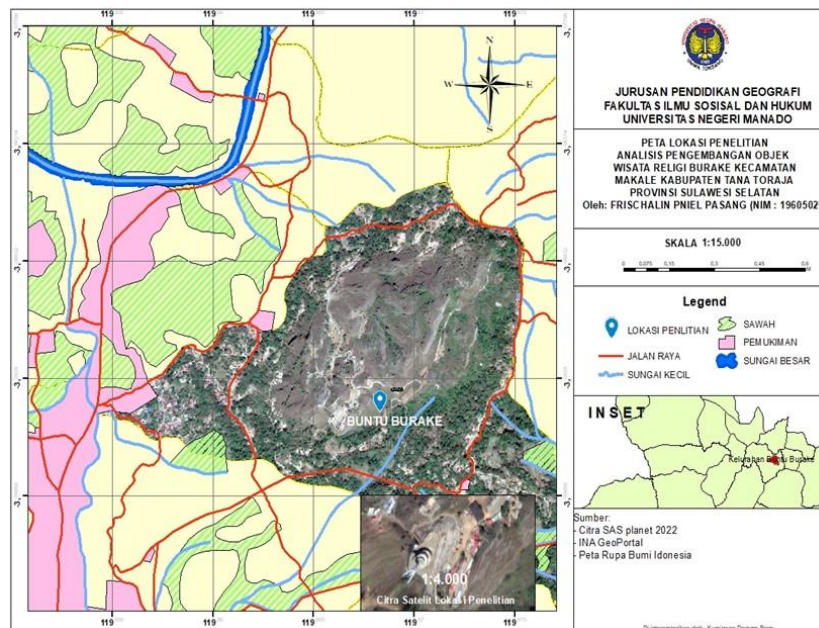
## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berkompeten dibidang pariwisata baik itu pengelola maupun pengunjung. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Objek Wisata Religi terdapat patung Yesus Kristus yang menjadi patung tertinggi di dunia yang berdiri megah di atas perbukitan batuan gamping (kars) pada ketinggian 900-1129,9 mdpl. Lokasi penelitian terdapat di desa Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun lokasi penelitian lebih detail dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Mata pencaharian masyarakat Desa Buntu Burake Sebagian besar adalah petani, sopir, tukang, PNS, dan pedagang souvenir makanan dan minuman yang mendominasi di Objek Wisata Religi Burake. Hasil penelitian menunjukkan Objek Wisata Religi Burake dikelola oleh Pemerintah Daerah Tana Toraja khususnya Dinas Pariwisata Tana Toraja. Didalamnya melibatkan 80% masyarakat Desa Buntu Burake untuk mengambil bagian dalam mengelola Objek Wisata Religi Burake baik sebagai pedagang makanan dan minuman, petugas kebersihan, tukang parkir dan 20% masyarakat luar Desa Buntu Burake. Objek

Wisata Religi Burake memiliki harga tiket masuk yang relatif murah yaitu Rp. 5.000 untuk anak/pelajar wisnu, Rp. 10.000 untuk dewasa wisnu, dan Rp. 20.000 wisatawan mancanegara/orang dengan jam operasional mulai pukul 07.00-17.00 WITA.

Pendapatan masyarakat desa Buntu Burake semenjak tahun 2019-2021 yang bergerak dalam bidang pariwisata mengalami penurunan akibat berkurangnya pengunjung sebagai dampak pembatasan pergerakan manusia masa pandemi Covid-19. Hal ini tergambarkan pada data pendapatan Objek Wisata Religi Burake yang dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Pendapatan Objek Wisata Religi Burake Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Pendapatan	Persentase
2017	4.864.785	-
2018	5.229.985	7,5%
2019	3.939.175	-24,7%
2020	-	-
2021	2.539.510	-35,5%*

\*persentase 2021 terhadap 2019

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Tana Toraja, 2022

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bapenda Kabupaten Tana Toraja pada [Tabel 1](#) jumlah pengunjung Objek Wisata Religi Burake yang berkunjung di tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan sosial dan perjalanan ke/dari luar kota maupun luar negeri yang menyebabkan pengunjung objek wisata menjadi sepi sehingga pendapatan pun menurun seperti yang terlihat pada [Tabel 2](#) mengenai

pendapatan objek wisata religi Burake tahun 2017 hingga 2021.

**Karakteristik Responden**

Responden didasarkan pada pertimbangan atribut-atribut yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu pemangku kepentingan objek wisata religi Burake, pengelola objek wisata, dan pengunjung. Peneliti membatasi responden yang dapat dijelaskan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian**

Pekerjaan	Usia	Jenis Kelamin
Kadis Pariwisata Kabupaten Tana Toraja	42	P
Kepala Desa Buntu Burake	45	L
Sekretaris Bapenda	50	L
Petugas Retribusi Objek Wisata	37	P
Pedagang Sovenir Objek Wisata	25	P
Petugas Kesehatan Objek Wisata	27	L
Petugas Keamanan Objek Wisata	47	L
Pengunjung Objek Wisata	29	L
Pengunjung Objek Wisata	21	L
Pengunjung Objek Wisata	17	P

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

Berdasarkan [Tabel 3](#) bahwa responden terdiri dari beberapa orang dari latar belakang usia, jenis kelamin dan pekerjaan yang berbeda. Responden yang dimintai informasi

mengenai objek wisata religi Burake meliputi Kadis Pariwisata, Kepala Desa, Sekretaris Bapenda, petugas retribusi, pedagang, petugas

kesehatan dan petugas keamanan Objek Wisata serta 3 orang dari pengunjung objek wisata.

**Indikator Variabel Pengembangan Objek Wisata Religi Burake**

Indikator variabel pengembangan objek wisata terdiri dari (1) daya tarik, (2) aksesibilitas, (3) sarana dan prasarana, (4) promosi dan (5) potensi. Daya Tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian di Objek Wisata Religi Burake meliputi; patung Tuhan Yesus tertinggi di dunia, keindahan alam, dan jembatan Kaca. Aksibilitas yang dimaksud dalam penelitian di Objek Wisata Religi Burake meliputi; lokasi kawasan wisata, transportasi umum seperti angkot dan bus pariwisata, waktu tempuh dapat dijangkau dengan waktu tempuh 10 menit dari pusat kota, dan kondisi jalan sangat bagus dan sudah beraspal.

Sarana pariwisata yang dimaksud dalam penelitian adalah penunjang para wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Objek Wisata Religi Burake seperti toilet, tempat sampah, tempat parkir, rumah makan, toko cendramata, gazebo/pondok serbaguna. Prasarana yang dimaksud dalam penelitian adalah fasilitas-fasilitas yang tersedia bagi wisatawan seperti jaringan internet, air, listrik, petunjuk arah, layanan kesehatan, promosi pariwisata, dan petugas keamanan. Pada Wisata Religi Burake terdapat sarana pariwisata penunjang seperti 3 bilik toilet umum yang membayar Rp 3.000 untuk buang air kecil dan Rp 5.000 untuk buang air besar, terdapat tempat sampah sebanyak 12 buah, tempat parkir yang mampu menampung lebih dari 100 kendaraan roda dua dan mampu menampung 50 kendaraan roda empat, 5 bangunan rumah makan, 15 toko cendramata, 10 gazebo/pondok serbaguna. Prasarana yang dimaksud dalam penelitian yang terdapat di Objek Wisata Religi Burake adalah fasilitas-fasilitas yang tersedia bagi

wisatawan seperti: Jaringan internet yang bagus, air tidak lancar, listrik, petunjuk arah, layanan Kesehatan belum ada, promosi pariwisata yang masih kurang, dan petugas keamanan.

Promosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dan diusahakan oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkenalkan jenis wisata yang ditawarkan kepada masyarakat luas. Berupa aplikasi QR Code yang memuat informasi lengkap OWRB, iklan pada reklame, poster-poster di sepanjang jalan dan media sosial yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

Potensi wisata merupakan kemampuan suatu wilayah yang dapat di manfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDM dan hasil karya anak-anak muda Toraja terbukti dengan OWRB sering menjadi tempat festival budaya toraja, dijakikan tempat konser serta pameran bertajuk kebudayaan Tana Toraja.

**Faktor Strategi Internal Pengembangan Objek Wisata Religi Burake**

Faktor strategi internal berkaitan dengan penentuan faktor kekuatan dan kelemahan (sebagai bagian interal pengembangan) melalui pemberian bobot (1,0 paling penting sampai 0,0 tidak penting) berdasarkan faktor tersebut terhadap strategi pengembangan. Faktor diberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) terhadap kondisi yang ada. Variabel positif (kategori kekuatan) diberi nilai 1 sampai 4 sebagai nilai tertinggi. Variabael negatif (kategori kelemahan) diberi nilai 1 sampai 4 sebagai nilai tertinggi. Hasil analisis dari dari faktor strategi internal/ALI (Analisis Lingkungan Internal) dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Faktor Strategi Internal/ALI (Analisis Lingkungan Internal)**

<b>Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai (bobot x rating)</b>
Objek Wisata Religi Burake berada di atas perbukit dengan ketinggian 900 - 1.129,9 mdpl.	0,30	4	1,20
Kondisi jalan yang sudah sangat bagus dilalui kendaraan dan waktu tempuh yang cukup singkat dari pusat kota ke Objek Wisata Religi Burake.	0,30	4	1,20
Terdapat jembatan kaca sepanjang 90meter berada di atas tebing yang curam dan dalam yang sangat menguji keberanian.	0,15	3	0,45

<b>Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai (bobot x rating)</b>
Promosi wisata yang beragam dan menyajikan kebudayaan Toraja melalui ukiran-ukiran asli Toraja yang terdapat di dinding tembok di sepanjang jalan menuju patung.	0,15	3	0,45
Satu satunya Objek Wisata Religi yang paling dekat dari pusat kota Kabupaten Tana Toraja	0,10	3	0,30
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3,60</b>
<b>Faktor Strategi Internal Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Kurangnya fasilitas penunjang seperti kursi untuk duduk pengunjung, tempat sampah, rumah makan dan gazebo.	0,30	3	0,90
Tidak ada toilet gratis.	0,10	3	0,30
Tidak ada petugas Kesehatan dan petugas keamanan yang menjaga.	0,30	2	0,60
Jembatan kaca retak.	0,20	2	0,40
Suhu pada siang hari sangat panas dan gersang karena kurangnya pepohonan di sekitar OWRB.	0,10	2	0,20
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,80</b>

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada faktor-faktor strategi internal pengembangan Objek Wisata Religi Burake pada [Tabel 4](#), maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu faktor internal kekuatan (*Strenghts*) hasil penjumlahan skornya lebih tinggi (3,60) dari faktor internal kelemahan (*Weakness*) (2,80). Penjumlahan kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weakness*), menunjukkan hasil ALI lebih dominan pada faktor internal kekuatan (*Strenghts*) yang menjadikan faktor ini menjadi strategi utama dalam pengembangan Objek Wisata Religi Burake.

**Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Objek Wisata Religi Burake**

Faktor strategi eksternal berkaitan dengan penentuan faktor peluang dan ancaman (sebagai bagian eksternal pengembangan) melalui pemberian bobot (1,0 paling penting sampai 0,0 tidak penting) berdasarkan faktor tersebut terhadap strategi pengembangan. Faktor diberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) terhadap kondisi yang ada. Variabel positif (kategori peluang) diberi nilai 1 sampai 4 sebagai nilai tertinggi. Variabel negatif (kategori ancaman diberi nilai 1 sampai 4 sebagai nilai tertinggi. Hasil analisis dari faktor strategi eksternal/ALE (Analisis Lingkungan Eksternal) dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5. Faktor Strategi Eksternal/ALE (Analisis Lingkungan Eksternal)**

<b>Faktor Strategi Eksternal Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai (bobot x rating)</b>
Salah satu objek wisata religi di Kabupaten Tana Toraja yang sangat diminati Sebagai penyumbang dana APBD terbesar sektor pariwisata di kabupaten Tana Toraja.	0,30	4	1,20
Membuka Lapangan Pekerjaan Untuk Masyarakat Sekitar Objek Wisata Religi Burake.	0,20	4	0,80
Objek Wisata Religi Burake sering dijadikan tempat menyelenggarakan acara-acara besar bertajuk kebudayaan.	0,20	3	0,60
Sangat diminati wisatawan lokal maupun mancanegara.	0,20	4	0,80
OWRB sering dijadikan blogging topik terkait pariwisata yang wajib dikunjungi di Sulawesi Selatan	0,10	2	0,20
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>3,70</b>
<b>Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai (Bobot x Rating)</b>
Kurangnya minat wisatawan mengunjungi Objek Wisata Religi Burake akibat Kondisi sarana dan prasana kurang memadai.	0,20	2	0,40
Bertambahnya tempat wisata baru Kabupaten Tana Toraja	0,20	2	0,40
Pencemaran lingkungan akibat sampah.	0,20	2	0,40

Makanan yang dijual dengan harga mahal sehingga kurang peminat.	0,30	3	0,60
Pemanfaatan lahan sekitar OWRB yang tidak benar.	0,10	2	0,20
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,00</b>

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada faktor – faktor strategis eksternal pengembangan Objek Wisata Religi Burake yang terlihat pada Tabel 5, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu faktor eksternal peluang (*Opportunities*) hasil penjumlahan skornya lebih tinggi (3,70) dari faktor eksternal ancaman (*Threats*) (2,00).

Penjumlahan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), menunjukkan hasil ALE

lebih dominan pada faktor eksternal peluang (*Opportunities*) yang menjadikan faktor ini menjadi strategi utama yang dapat di sandingkan bersama faktor internal dengan hasil penghitung yang tinggi dalam pengembangan Objek Wisata Religi Burake. Selanjutnya disusun matrik SWOT penentuan strategi pengembangan objek wisata sebagaimana dijelaskan pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6. Matrix SWOT Penentuan Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Burake**

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<b>ALI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Wisata Religi Burake berada di atas perbukit dengan ketinggian 900 - 1.129,9 mdpl.</li> <li>Kondisi jalan yang sudah sangat bagus dilalui kendaraan dan waktu tempuh yang cukup singkat dari pusat kota ke Objek Wisata Religi Burake.</li> <li>Terdapat jembatan kaca sepanjang 90meter berada di atas tebing yang curam dan dalam yang sangat menguji keberanian</li> <li>Promosi yang beragam dan menyajikan kebudayaan Toraja melalui ukiran – ukiran asli Toraja yang terdapat di dinding tembok di sepanjang jalan menuju patung.</li> <li>Satu satunya Objek Wisata Religi yang paling dekat dari pusat kota Kabupaten Tana Toraja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya fasilitas penunjang seperti kursi untuk duduk pengunjung, tempat sampah, rumah makan dan gazebo.</li> <li>Tidak ada toilet gratis.</li> <li>Tidak ada petugas Kesehatan dan petugas keamanan yang menjaga.</li> <li>Jembatan kaca retak.</li> <li>Suhu pada siang hari sangat panas dan gersang karena kurangnya pepohonan di sekitar OWRB.</li> </ol>
	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
<b>ALE</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengusahakan meningkatkan promosi dan perbaikan program pengembangan yang lebih menarik bagi wisatawan untuk meminimalisir persaingan antar objek.</li> <li>Pemerintah terkait melakukan koordinasi dengan pengelola Objek Wisata Religi Burake untuk menambah modal agar dapat mengoptimalkan kelanjutan pembangunan saran prasarana, akomodasi, dan antraksi daya tarik wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun, menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana pariwisata. Seperti toilet gratis yang layak pakai, restoran, fasilitas Kesehatan, pos jaga, dan penginapan terdekat bagi pengunjung.</li> <li>Mengembangkan antraksi wisata yang dapat dibangun di Objek Wisata Religi Burake seperti mengadakan pameran tentang kebudayaan asli Tana Toraja, memperbaiki jembatan kaca yang retak, membuat flying fox atau kereta gantung, arena panjat tebing</li> </ol>
<i>Opportunities (O)</i>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Salah satu objek wisata religi di Kabupaten Tana Toraja yang sangat diminati Sebagai dan penyumbang dana APBD terbesar sektor pariwisata di kabupaten Tana Toraja.</li> <li>Membuka Lapangan Pekerjaan Untuk Masyarakat Sekitar Objek Wisata Religi Burake.</li> <li>Objek Wisata Religi Burake sering dijadikan tempat menyelenggarakan acara – acara besar bertajuk kebudayaan.</li> </ol>		

4. Sangat diminati wisatawan lokal maupun mancanegara.
5. OWRB sering dijadikan blogging topik terkait pariwisata yang wajib dikunjungi di Sulawesi Selatan.

<i>Threat (T)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat wisatawan mengunjungi Objek Wisata Religi Burake akibat Kondisi sarana dan prasarana kurang memadai.</li> <li>2. Bertambahnya tempat wisata baru Kabupaten Tana Toraja</li> <li>3. Pencemaran lingkungan akibat sampah.</li> <li>4. Makanan yang dijual dengan harga mahal sehingga kurang peminat.</li> <li>5. Pemanfaatan lahan sekitar OWRB yang tidak benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan di sekitar Objek Wisata Religi Burake dengan tetap mempertahankan dan memelihara kawasan wisata secara menyeluruh untuk menghadapi ancaman persaingan antar objek wisata.</li> <li>2. Menerapkan pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan pengawasan secara menyeluruh oleh petugas kemananan dan memasang cctv di sekitar objek wisata. Memberi sanksi yang tegas bagi pelaku wisata menimbulkan ancaman kerusakan di objek wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas tenaga kerja professional yang terlatih dalam mengelolah dan mengupayakan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi peluang terjadinya kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak sesuai prosedur.</li> <li>2. Pemerintah terkait selaku pengelolah dan jajarannya melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Objek Wisata Religi Burake.</li> </ol>

Sumber: Hasil penelitian, 2022.

## PEMBAHASAN

Kekuatan pada SWOT memiliki arti keunggulan yang dimiliki objek wisata tertentu (Ratu et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis data, pada faktor *Strenght* (Kekuatan) diketahui kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Religi Burake yang pertama, terdapat bangunan patung Tuhan Yesus tertinggi di dunia berdiri megah dengan tinggi 40 meter. Terdapat jembatan kaca sepanjang 90 meter yang menyajikan pemandangan batuan curam yang menguji keberanian juga pemandangan indah pegunungan dan kota Makale sebagai ibu kota Tana Toraja.

Promosi Objek Wisata Religi yang beragam yang memudahkan wisatawan mendapatkan informasi berupa aplikasi QR Code yang diberi nama Destinasi Wisata Pintar, pengunjung dapat dengan mudah mengakses informasi seputar Objek Wisata Religi Burake QR Code tersedia depan pintu masuk patung, iklan yang terdapat pada reklame di sepanjang jalan, poster-poster promosi, media sosial berupa instagram dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yang mempromosikan, mengelolah informasi dan dokumentasi dari semua objek wisata di Kabupaten Tana Toraja, dan juga terdapat ukiran-ukiran asli Toraja yang terdapat di dinding tembok di sepanjang jalan menuju

patung dan memiliki 500 anak tangga menuju patung.

Hal tersebut merupakan keunikan yang dimana menurut [Lantu et al., \(2023\)](#) menyatakan bahwa daya tarik adalah segala di sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Kondisi aksesibilitas yang khususnya jalan raya yang sudah di aspal dan lebar, sudah sangat bagus dilalui kendaraan baik itu roda dua maupun bus-bus pariwisata dengan waktu tempuh yang cukup singkat sekitar 10 menit dari pusat kota ke Objek Wisata Religi Burake. Dimana menurut [Isdarmanto \(2017\)](#) menjelaskan bahwa aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting sebuah destinasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh faktor kelemahan (*Weakneses*) beberapa hal yang menjadi kelemahan pada Objek Wisata Religi Burake yang pertama adalah fasilitas pendukung seperti toilet umum yang hanya terdapat 3 bilik, sumber air bersih yang masih mengandalkan air dari rumah masyarakat



sekitar sehingga ketika menggunakan toilet umum pengunjung harus membayar sebesar Rp 3.000 untuk buang air kecil dan Rp 5.000 untuk buang air besar. Tempat sampah yang masih sangat kurang hanya terdapat 12 buah sehingga pada titik-titik tertentu masih banyak sampah berserakan di mana-mana. Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung membuat kursi untuk duduk dan gazebo banyak yang sudah lapuk dan tidak layak untuk digunakan sehingga perlu untuk ditambah dan diperbaiki untuk tempat istirahat melebihi kapasitas guna pengunjung. Terdapat 5 rumah makan yang menu makanan dan minumannya di jual dengan harga mahal 3 kali lipat dari harga normal yang sering kali dikeluhkan pengunjung. 10 bangunan gazebo yang 5 diantaranya rusak.

Tidak ada petugas kesehatan dan petugas keamanan yang menjaga hanya ada pada waktu-waktu tertentu, hal tersebut mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan wisatanya. Dimana menurut [Ghani \(2017\)](#) prasarana wisata diantaranya utilitas yang termasuk kelompok utilitas adalah listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, mushola, pelayanan Kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K, dan keamanan dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas terkait. Tarif parkir liar yang masih banyak dikeluhkan pengunjung banyak fasilitas pendukung daya tarik berupa wahana jembatan kaca yang retak mengurangi daya tarik, sehingga pengunjung tidak dapat mencoba berjalan di atas jembatan.

Dalam SWOT Peluang berarti kesempatan di bidang tertentu. Hasil penelitian menunjukkan, pada faktor peluang (*Opportunity*) berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala dinas pariwisata dan Bapenda Tana Toraja, Objek Wisata Religi Burake sebagai salah satu objek wisata religi yang sangat diminati dan satu-satunya objek wisata yang paling dekat dengan pusat kota, sehingga mempengaruhi pendapatan daerah sebagai objek wisata penyumbang dana APBD terbesar sektor pariwisata di kabupaten Tana Toraja, yang sangat mendukung dalam hal pendanaan dalam proses pengembangan objek wisata Religi Burake, membuka Lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, hal tersebut merupakan sesuatu yang berhubungan dengan wisata.

Menurut [G. Pitana & Gayatri \(2005\)](#) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, perusahaan

objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya.

Objek Wisata Religi Burake sangat diminati wisatawan lokal maupun mancanegara, sebagai bentuk lain dari pengembangan Objek Wisata Religi pemerintah terkait mengoptimalkan daya tarik industri atau ekonomi kreatif diantaranya Objek Wisata Religi Burake dijadikan tempat untuk menyelenggarakan acara – acara besar bertajuk kebudayaan, dan tempat diselenggarakan konser musik untuk mengapresiasi karya anak muda Toraja. Hal tersebut merupakan bentuk pengembangan wisata, yang dimana menurut [Kehek et al., \(2024\)](#), [I. Pitana & Diarta \(2009\)](#) pengembangan pariwisata adalah usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Dalam objek wisata ancaman didefinisikan sebagai kemungkinan yang membahayakan suatu objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian, pada faktor ancaman (*Threats*) diperoleh data kondisi sarana prasarana yang kurang memadai menyebabkan minat wisatawan mengunjungi Objek Wisata Religi Burake menurun, bertambahnya tempat wisata-wisata baru di Kabupaten Tana Toraja, pencemaran tanah, dan terjadinya pencemaran udara akibat sampah membuat wisatawan terganggu, makanan dan minuman yang dijual di Objek Wisata Religi Burake dengan harga yang tinggi sangat sering dikeluhkan pengunjung sehingga pengunjung lebih memilih membawa makanan dan minuman dari luar Objek Wisata Religi Burake. Hal ini termasuk dalam sarana penunjang kepariwisataan yang dimana menurut [Sulthonnuladzim & Wildan \(2023\)](#) sarana penunjang tidak hanya membuat wisatawan tinggal lebih lama pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lainnya yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan

uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan Objek Wisata Religi Burake sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yakni; alternatif strategi SO (ciptakan strategi yang menggunkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunkan kekuatan untuk mengatasi ancaman), dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman) (Arsawan et al., 2017; Astuti et al., 2019; Faza, 2019; Rompas et al., 2023; Zen & Qurtubi, 2019).

Strategi SO (*Strength and Opportunities*) dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang Objek Wisata Religi Burake antara lain; mengusahakan meningkatkan promosi dan perbaikan program pengembangan yang lebih menarik bagi wisatawan untuk meminimalisir persaingan antar objek. Pemerintah terakait melakukan koordinasi dengan pengelola Objek Wisata Religi Burake untuk menambah modal agar dapat mengoptimalkan kelanjutan pembangunan sarana prasarana, akomodasi, dan antraksi daya tarik wisata.

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di Objek Wisata Religi Burake antara lain; membangun, menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana pariwisata. Perlunya dibangun sarana prasarana yang mendukung kegiatan wisata seperti menambah jumlah toilet gratis yang layak pakai mengingat banyaknya pengunjung yang datang berkunjung, restoran, menyediakan fasilitas Kesehatan, pos jaga untuk petugas keamanan, toko oleh-oleh dan souvenir, dan penginapan terdekat bagi pengunjung. Perawatan sarana prasana yang harus terus dilakukan secara berkala khususnya masalah sampah, untuk tetap mempertahankan kebersihan dan keindahan. Mengembangkan antraksi wisata yang dapat dibangun di Objek Wisata Religi Burake seperti mengadakan pameran tentang kebudayaan asli Tana Toraja secara berkala, memperbaiki jembatan kaca yang retak agar dapat dijadikan tempat uji nyali yang

seru bagi pengunjung, membuat *flying fox* atau kereta gantung, arena panjat tebing di tebingtebing yang tinggi dan curam disekitar Objek Wisata Religi.

Strategi ST (*Strength and Treats*) dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di Objek Wisata Religi Burake antara lain; mengoptimalkan potensi alam dan keunikan di sekitar Objek Wisata Religi Burake dengan tetap mempertahankan dan memelihara kawasan wisata secara menyeluruh untuk menghadapi ancaman persaingan antar objek wisata. Menerapkan pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan pengawasan secara menyeluruh oleh petugas kamanan dan memasang CCTV di sekitar objek wisata. Memberi sanksi yang tegas bagi pelaku wisata menimbulkan ancaman kerusakan di objek wisata.

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) dalam meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman di Objek Wisata Religi Burake antara lain; meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional yang terlatih dalam mengelola dan mengupayakan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi peluang terjadinya kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak sesuai prosedur. Pemerintah terkait selaku pengelola dan jajarannya melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Objek Wisata Religi Burake.

Dari analisis data mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat di Objek Wisata Religi Burake dan dari empat strategi yang ada, strategi yang paling tepat untuk pengembangan Objek Wisata Religi Burake adalah strategi SO, dimana strategi ini menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO dinilai sebagai alternatif yang paling tepat untuk diterapkan dalam upaya pengembangan Objek Wisata Religi Burake yang didapatkan melalui analisis SWOT.

## KESIMPULAN

Faktor internal dalam pengembangan Objek Wisata Religi Burake yang meliputi; Kondisi aksesibilitas (jalan) yang sudah sangat bagus, terdapat jembatan kaca. Faktor Eksternal dalam pengembangan strategi Objek Wisata Religi Burake yaitu, sebagai penyumbang dana APBD terbesar sektor pariwisata di kabupaten Tana

Toraja, membuka Lapangan Pekerjaan untuk masyarakat sekitar Objek Wisata Religi Burake, dan tempat menyelenggarakan acara – acara besar bertajuk kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pembobotan ALI pada faktor internal kekuatan dengan skor 3,60 yang berarti posisi internalnya kuat dan ALE pada faktor eksternal peluang dengan skor 3,70 yang juga berarti posisi eksternalnya kuat. Dengan hasil perhitungan tersebut maka diketahui beberapa hal yang perlu diupayakan dalam pengembangan Objek Wisata Religi Buntu Burake yang diketahui sebagai kelemahan dan juga ancaman pada objek wisata tersebut.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal maka alternatif strategi yang paling cocok dalam pengembangan Objek Wisata Religi Burake adalah mengusahakan meningkatkan promosi dan perbaikan program pengembangan yang lebih menarik bagi wisatawan untuk meminimalisir persaingan antar objek. pemerintah sebagai pengelola objek wisata perlu membangun, menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana pariwisata. Meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional yang terlatih dalam mengelolah dan mengupayakan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi peluang terjadinya kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak sesuai prosedur.

#### SARAN

Bagi pengelola terkhusus dinas pariwisata kabupaten Tana Toraja untuk lebih menambah berbagai bentuk fasilitas yang masih kurang dan memperbaiki fasilitas yang rusak untuk menunjang operasional dan pengelolaan potensi wisata dan menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Pengunjung wajib menanamkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan pengunjung diharapkan tidak merusak fasilitas yang ada di sekitar Objek Wisata Religi Burake.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andala, Y. M. 2023. *Perubahan Perilaku Masyarakat Dengan Adanya Objek Wisata Religi Di Kelurahan Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja= Changes In Community ....* Universitas Hasanuddin.

Arsawan, I. W. E., Kariati, N. M., Wirga, I. W., 2017. Strategi Revitalisasi Kawasan Wisata

Sangeh (Studi Kasus Dengan Pendekatan Analisis Swot). *Soshum: Jurnal Sosial Humaniora*  
<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/140>

Astuti, T. B., Anwar, S., & Junarti, J. 2019. Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen*

Balimawo, R. W., Sumilat, G. D., & Ramadhan, M. I. 2024. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kunjungan Objek Wisata Pantai Siuri Desa Toinasa Kabupaten Poso. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 5(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.53682/gjppg.v5i1.4435>

Calderwood, L. U., & Soshkin, M. 2019. *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019*. World Economic Forum.

Faza, M. A. 2019. Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*.  
<https://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/view/1992>

Ghani, Y. A. 2017. Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31.

Isdarmanto, S. M. 2017. Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. *Yogyakarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo*.

Kehek, L. Y., Andaria, K. S., Lobja, X. E., & Rewah, F. 2024. Pengembangan Sungai Sembra Sebagai Objek Wisata di Kampung Srer Distrik Serumuk Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Social Science*, 12(1), 16–25. <https://doi.org/10.53682/jss.v12i1.8434>

Lantu, D. N., Lobja, X. E., & Andaria, K. S. 2023. Pengembangan Potensi Wisata Sumaru Endo Kabupaten Minahasa: Analisis Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Kunjungan Wisatawan. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*,

- 4(2), 71–81.  
<https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2.2283>
- Pitana, G., & Gayatri, P. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. CV Andi Offset.
- Pitana, I., & Diarta, I. 2009. *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Ramadhan, M. I., & Rifani, I. 2022. Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 7(3), 85–90.
- Ratu, N. A., Tendean, M., & Kaihatu, J. E. 2023. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(2), 58–67.  
<https://doi.org/10.53682/jss.v11i2.7612>
- RERUNG, N. W. T. 2023. *Manajemen Wisata Religi Di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Tadulako.
- Revindo, M. D., Sabrina, S., & Sowwam, M. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Indonesia: Tantangan, Outlook dan Respon Kebijakan*.
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. 2023. Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 112–123.  
<https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2.5409>
- Salele, M. H., Sindua, N. J., Robot, J., & Rewah, F. 2023. Identifikasi Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, 11(1), 25–35.
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. 2021. Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12.  
<https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sulthonuladzim, M., & Wildan, M. A. 2023. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Analisis Swot Dan Qspm (Studi Kasus Pada Pariwisata Halal Ar-Ribhu: *Jurnal Manajemen*  
<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribu/article/view/1468>
- Zen, R. D. A. M., & Qurtubi, Q. 2019. Perkembangan Penelitian Metode AHP SWOT: Sebuah Studi Pendahuluan. *CIEHIS Prosiding*, 224–227.